

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi dan UMKM merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) satu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0. menurut Wikipedia, Industri 4.0 merupakan otomatisasi sistem produksi dengan memanfaatkan teknologi dan big data. Konsep Industri 4.0 pertama kali digunakan publik dalam pameran industri Hannover Messedi kota Hannover, Jerman di Tahun 2011. Dari peristiwa ini juga sebetulnya ide Industri 2.0 dan Industri 3.0 baru muncul, sebelumnya hanya dikenal dengan nama Revolusi Teknologi dan Revolusi Digital. Industri 4.0 ini menggunakan komputer dan robot sebagai dasarnya, maka kemajuan kemajuan yang muncul di era ini terutama yang berhubungan dengan komputer yaitu *Internet of Things (IoT)* (Andi Amri, 2020:2-4).

Menurut Jacky Musry, *Executive Vice President International Council for Small Business (ICSB) Indonesia* tentang UMKM 4.0, adalah mereka (UMKM) harus menjadi profesional, produktif, kreatif dan *be entrepreneurial*. Keempatnya harus saling terkait, para pelaku UMKM era 4.0 tersebut juga akan lebih diarahkan pada digital, tidak lagi bermain pada tataran konservatif tetapi harus dapat melihat peluang digital sehingga dapat menyasar pasar yang lebih luas (Andi Amri, 2020:2-4).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya (Elex Sarmigi, 2020:2)

*COVID-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2)*. Virus ini merupakan keluarga besar *Coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, *Coronavirus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). *COVID-19* sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020). Karena itu, *Coronavirus* jenis baru ini diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi *COVID-19*. *COVID-19* sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala *COVID19* umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Sampai 14 November 2020 pukul 07:21 WIB, dilaporkan terdapat 53,7 juta kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 1,3 juta orang diantaranya meninggal dunia serta 37,4 juta orang bisa disembuhkan (dr. Merry Dame Cristy Pane, 2021)

Pandemi global yang terjadi pula di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Para dokter umum dan spesialis angkat bicara bersama guna memberi penjelasan singkat kepada masyarakat maupun imbauan agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekaligus tak banyak keluar rumah (Irene, et al., 2020). Grace Natalie Louisa sebagai tokoh politik ikut mengucapkan tanggapan secara lisan berupa usulan kepada government Indonesia agar memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada warga yang menggantungkan hidup pada pendapatan harian serta melakukan tes *COVID-19* secara gratis (Louisa, 2020). Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi kemasyarakatan juga turut beraksi menanggapi dengan membentuk Satuan Tugas PBNU Cegah *COVID-19*. Salah satu hasil kerja yang dilakukan satgas ini ialah protokol di lembaga NU setiap tingkatan

guna diberlakukan di setiap lembaga yang berafiliasi dengan NU. Protokol ini disiapkan sebagai upaya agar warga NU dan masyarakat secara luas dapat memahami tentang *COVID-19*, bisa mencegahnya agar tidak terinfeksi, serta tidak panik dalam menanggapi (Ilmiah, 2020).

Salah satu dampak pandemi *COVID-19* ialah UMKM di Indonesia, berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (*COVID-19*). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak *COVID-19* bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman (Muhammad Syamsudin, 2020)

Dampak Covid-19 sangat berpengaruh pada perkembangan UMKM, yang pertama adalah dampak pada omzet penjualan, penurunan yang terjadi pada rata-rata penjualan produk UMKM adalah sebesar 50%, penyebab terjadinya penurunan ini yaitu keputusan UMKM untuk menurunkan harga produk dan jasanya untuk tujuan mempertahankan usaha sehingga keuntungan turun lebih dari 75%. Selanjutnya yang kedua yaitu dampak pada permodalan, menurut Menteri Koperasi dan UKM bahwa 40% UMKM telang gulung tikar dikarenakan sulit mendapatkan modal kembali akibat pandemi Covid-19, hal ini terjadi karena tidak bisa mendistribusikan produk barang atau jasa dan mematuhi perintah PSBB dan penjarakan sosial. Kemudian yang ketiga adalah dampak pada distribusi, UMKM mengalami hambatan distribusi akibat kebijakan PSBB sehingga permintaan terhadap produk mengalami penurunan (Muhammad Syamsudin, 2020)

Berdasarkan dampak yang di timbulkan Covid-19, UMKM mengalami kesulitan dalam melakukan jual beli seperti biasanya. pengertian jual beli secara umum yaitu transaksi antara satu orang dengan orang yang lain yang berupa tukar menukar suatu barang dengan barang yang lain berdasarkan tata cara atau akad tertentu (Adzil Arsyi Sabana, Dkk, 2019:134). Hal ini sangat sulit dilakukan

di tengah pandemi Covid-19 di karenakan pembatasan skala besar yang di terapkan oleh pemerintah.

Salah satu langkah yang diambil dalam menanggulangi masalah yang dihadapi pelaku UMKM dan koperasi, pemerintah melaksanakan beberapa upaya. Salah satunya adalah, memasukkan pelaku UMKM dan koperasi sebagai penerima program bantuan pemerintah, seperti kartu prakerja, subsidi tarif listrik, dan keluarga harapan. Pemerintah juga memberikan keringanan pembayaran pajak selama enam bulan, sejak April 2020 hingga September 2020 (Rahmi Rosita, 2020:3)

Meskipun pandemi *COVID-19* memunculkan beberapa masalah bagi pelaku UMKM dan koperasi, di sisi lain ada kesempatan yang juga muncul. Pelaku UMKM dan koperasi bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengingat perdagangan elektronik pada 2020 mencapai US\$ 130 miliar. Transaksi perdagangan drastis elektronik meningkat selama pandemi *COVID-19*. Produk yang penjualannya mengalami peningkatan, antara lain produk kesehatan meningkat 90%, produk penunjang hobi naik 70%, makanan naik 350%, dan makanan herbal naik 200% (Rahmi Rosita, 2020:3)

Alasan penulis memilih judul ini karena penulis merasa tertarik dengan hal tersebut, dikarenakan permasalahan yang terjadi merupakan suatu hal yang baru, dan penulis juga ingin menambah pengetahuan dan wawasan terkait bagaimana upaya yang dilakukan sebuah usaha untuk mengatasi masalah yang di hadapinya.

### **1.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada tujuan, maka dirasakan perlu adanya batasan penelitian. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti terkait dampak yang ditimbulkan adanya Covid-19 pada UMKM di Desa Moolo Indah Kecamatan Tinanggea.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 pada Perkembangan UMKM di Desa Moolo Indah Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana upaya UMKM Mengatasi Dampak Covid-19 di Desa Moolo Indah Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui dampak pandemi Covid-19 pada perkembangan UMKM di Desa Moolo Indah Kecamatan Tinanggea.
2. Dapat mengetahui upaya UMKM dalam mengatasi Covid-19 di Desa Moolo Indah Kecamatan Tinanggea.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Tujuan penelitian diatas penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

##### 1. Bagi pelaku usaha

Manfaat bagi pelaku usaha yaitu Sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti guna sebagai tambahan informasi untuk permasalahan yang sejenis.

##### 2. Bagi penulis

Memberikan sumbangan karya ilmiah mengenai dampak Covid-19 pada perkembangan UMKM khususnya di Desa Moolo Indah

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi pelaku usaha

Diharapkan bagi pelaku usaha lebih dapat memahami langkah-langkah yang harus di lakukan

ketika terjadi hal serupa lagi kedepannya agar usahanya dapat berjalan seperti biasanya.

b. Bagi Penulis

Sebagai masukan positif dalam proses penerapan ilmu yang di dapat selama mata kuliah, juga sebagai batu loncatan untuk kedepannya.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca tentang Dampak Pandemi Covid-19 pada Perkembangan UMKM, maka penulis akan menjelaskan definisi dari judul penelitian ini.

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dampak, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti kata dampak adalah benturan. arti lainnya dari dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). dampak memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga dampak dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.
2. Pandemi Covid-19, pandemi berasal dari bahasa Yunani *pan* yang artinya semua dan *demos* yang artinya orang adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman. sepanjang sejarah, sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (variola) dan tuberculosis.

Covid-19 adalah penyakit yang di sebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2).Covid-19 dapat menyebabkan gangguan

system pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia

3. Perkembangan UMKM, UMKM adalah singkatan dari usaha mikro, kecil dan menengah. istilah ini mengacu pada jenis usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat desa Moolo Indah, Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan usaha yang berdiri sendiri.